

# AKAR TUMBUHAN SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN KARYA SENI KERAMIK

**Jean Jao Sukna**

S1 Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

[Jeansukna@mhs.unesa.ac.id](mailto:Jeansukna@mhs.unesa.ac.id)

**Muchlis Arif, S.Sn., M.Sn.**

Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

[Muchlisarif10@yahoo.com](mailto:Muchlisarif10@yahoo.com)

## Abstrak

Latar belakang dari skripsi penciptaan karya seni keramik ini berawal dari pengalaman penulis ketika melihat objek akar tumbuhan, yang pada saat itu penulis melihat bahwa akar tumbuhan memiliki bentuk yang sangat artistik untuk dijadikan suatu karya seni. Selain itu jika dicermati lebih dalam akar tumbuhan memiliki sifat dan tugas yang berhubungan dengan problematika kehidupan di lingkungan penulis. Makna tersebut seperti, akar adalah bagian tumbuhan yang memiliki tugas untuk mencari makanan untuk tumbuhan akan tetapi akar tidak pernah menampakkan dirinya ke atas permukaan, hal ini mirip dengan sifat kerendahan hati yang dimiliki oleh manusia. Dari sinilah penulis merasa perlu untuk mewujudkan karya bertemakan akar tumbuhan yang terkait dengan lingkungan masyarakat penulis. Adapun tujuannya adalah untuk menciptakan karya keramik yang memiliki konsep akar tumbuhan dan membuat karya keramik melalui proses mulai dari pemilihan sketsa, bahan, teknik pembuatan, pengeringan, pembakaran sampai penyajian yang memiliki makna terhadap kehidupan manusia. Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode penciptaan skripsi karya. Adapun langkah-langkahnya adalah pemanfaatan sumber data (emik dan etik), proses kreasi artistik (eksperimen, perenungan, pembentukan karya), dan verifikasi (penyajian karya). Dari langkah-langkah penciptaan seni keramik ini terciptalah 7 karya yang berbentuk 2 dimensi dan 3 dimensi. Karya keramik dibakar sampai dengan suhu 1000°C dan menggunakan glasir berwarna hijau, coklat dan merah. Adapun bahan yang digunakan dalam pembuatan karya adalah tanah liat yang berasal dari Bantur, Malang selatan yang akan dicampur dengan kaolin, kwarsa, dan feldspar. Sedangkan teknik dalam pembuatan karya menggunakan teknik *coil*, *slab*, dan *pinch*.

**Kata Kunci: Seni, Keramik, Akar Tumbuhan**

## Abstract

The background of this thesis on the creation of ceramics works originated from the experience of the author when he saw the object of plant roots, which at that time the author saw that plant roots possess a very artistic form to be used as an artwork. In addition, if examined more deeply in plant roots, they have the nature and tasks related to the problems of life in the writer's environment. The meaning is like, roots are parts of plants that have the task of looking for food for plants but roots never reveal themselves to the surface, this is similar to the nature of humility possessed by humans.. This is where the author feels the need to realize the work of plant-rooted themes related to the writer's community environment. The purpose is to create ceramic works that have the concept of plant roots and make ceramic works through processes ranging from the selection of sketches, materials, techniques of making, drying, burning to presenting that have meaning for human life. The method used in this thesis is the method of creating a paper thesis. The steps are the use of data sources (emik and ethics), the process of artistic creation (experimentation, reflection, work creation), and verification (presentation of works). From the steps of the creation of ceramic art, 7 works are in the form of 2 dimensions and 3 dimensions. Ceramic works are burned to a temperature of 1000°C and use green, brown and red glaze. The material used in making the work is clay originating from Bantur, southern Malang which will be mixed with kaolin, quartz, and feldspar. While the techniques in making works use coil, slab and pinch techniques.

**Keywords: Art, Ceramics, Plant Roots**

## Pendahuluan

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu ingin berkomunikasi dengan orang lain. Di dalam hal berkomunikasi atau berekspresi dapat melalui berbagai sarana. Sarana tersebut bisa secara langsung atau tidak langsung. Langsung atau verbal contohnya adalah pidato, karya sastra, dan karya seni. Bisa juga dengan cara yang tidak langsung seperti melalui media informasi (tulisan, elektronik dan digital). Di dalam hal berkomunikasi dan berekspresi, penulis yang sebagai seorang mahasiswa dan seniman pasti memiliki kebutuhan untuk menyampaikan ekspresinya. Bisa itu melalui sebuah tulisan (penelitian) maupun sebuah karya seni.

Hal inilah yang juga memotifasi penulis untuk mengungkapkan ekspresinya melalui karya seni. Seperti yang dikatakan oleh Suwaji bastomi bahwa, Seni merupakan sebagian kebutuhan dari seluruh kebutuhan manusia. Kebutuhan pada seni adalah kebutuhan yang tidak dapat diabaikan, manusia mutlak memerlukan sebab seni adalah kebutuhan rohani atau spiritual. Kebutuhan pada seni merupakan perimbangan antara kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani. Selain itu manusia mempunyai dorongan untuk menyatakan diri pribadinya dan mampu mengungkapkannya. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut dapat ditempuh melalui berbagai jalan yang ditopang dengan berbagai sarana. Diantara banyak sarana yang ada dan seni merupakan sebaik-baiknya untuk menyatakan berbagai perasaan, tanggapan, pendapat sikap dan pengalaman serta suasana batin seseorang (Bastomi,2003:1).

Karya seni yang ingin diwujudkan oleh penulis merupakan wujud dari pengalaman penulis ketika masih kecil yang akan ditambahkan dari faktor-faktor di lingkungan penulis yang terjadi pada masyarakat masa kini. Tema yang akan dipilih menjadi sebuah ide karya seni adalah tentang keindahan alam. Dalam keindahan alam di sini penulis akan

memfokuskan pada salah satu bagian fisik tumbuhan, yaitu pada bagian akar. Berdasarkan teori dari Suwaji Bastomi dalam buku "SENI KRIYA SENI" yang mengatakan bahwa "apabila tidak diperhatikan secara cermat seolah-olah seniman berkreasi dan mencipta sesuatu atas dasar inspirasi dan intuisi pribadi yang sifatnya subjektif. Padahal tidak mungkin seseorang seniman mendapatkan inspirasi maupun intuisi, kemudian mampu mengekspresikannya jika belum memiliki pengalaman estetik. Kenyataan membuktikan bahwa orang yang sama sekali belum memiliki pengalaman estetik tidak mungkin memiliki ide estetik, apalagi mengekspresikannya ia masih dituntut kemampuan teknik yang tinggi tetapi ia tidak mempunyai ide seni, maka orang itu disebut juga tukang, bukan seniman. Contohnya adalah tukang bangunan (Bastomi,2003:9).

Dari teori tersebut maka penulis ingin menegaskan bahwa karya yang dibuat adalah sebuah karya seni. Karya yang murni dari pengalaman individu maupun dari lingkungan sekitar.

Penulis melihat sudah banyak orang menciptakan suatu karya dari bagian-bagian tumbuhan yang lainnya, seperti dari bunga, daun, batang. Akan tetapi, ternyata banyak makna yang bisa digali dari akar yang bisa digunakan sebagai skripsi penciptaan suatu karya seni dengan judul "AKAR TUMBUHAN SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN KARYA SENI KERAMIK".

Akar adalah bagian tumbuhan yang sangat jarang dilihat oleh manusia. Hal ini karena tempatnya yang berada di dalam tanah. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa akar juga termasuk bagian tumbuhan yang tidak kalah artistik untuk dijadikan suatu karya seni. Kesan pertama kali penulis melihat akar adalah saat sedang berada di rumah, dan melihat bagian-bagian tumbuhan yang kebetulan akarnya sampai di luar potnya. Dari sinilah penulis melihat hal ini sangatlah menarik, karena ternyata akar tumbuhan yang ada di

dalam tanah jika dimunculkan dan dibentuk dapat menjadi seni yang indah.

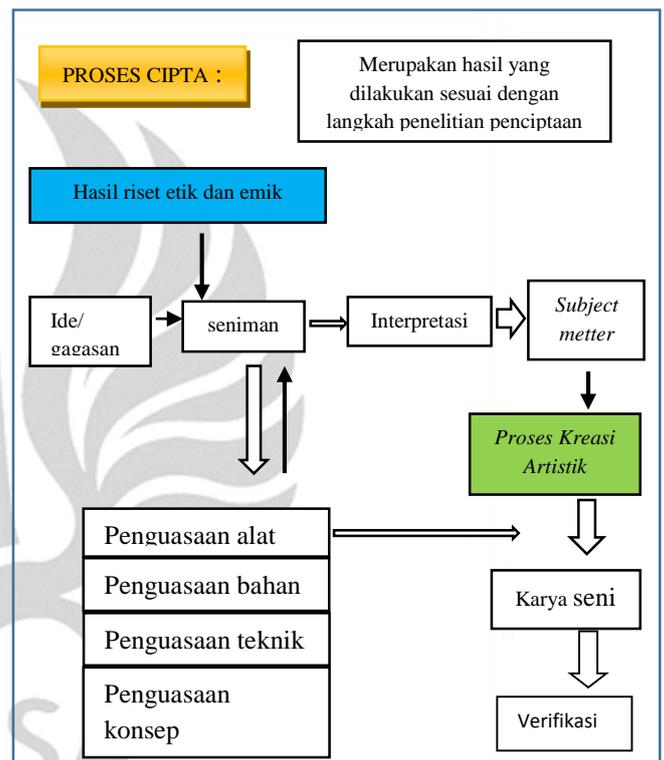
Setiap karya seni pasti mempunyai makna yang harus digali, baik itu dari pengalaman seniman sendiri maupun pengalaman orang lain. Penulis terus berusaha mencari makna-makna yang bisa diambil dari sifat dan tugas akar tumbuhan yang berkaitan dengan lingkungannya. Alasan penulis mengambil sifat dan tugas akar untuk dikaitkan dengan kehidupan di lingkungannya sebab sifat dan tugas akar mempunyai kemiripan dengan problematika manusia saat ini. Seperti contoh, akar adalah bagian tumbuhan yang bertugas untuk mencari makanan, tetapi akar tidak pernah menunjukkan dirinya ke permukaan. Hal ini seperti sifat rendah hati yang ada pada diri manusia. Inilah yang membuat penulis yakin bahwa masih banyak makna yang bisa digali dari akar tumbuhan

Tidak hanya fungsi dan bentuknya saja yang unik, tetapi juga karakternya sederhana dan memiliki cabang yang artistik, membuat akar tunggang dan akar serabut indah jika diwujudkan dalam karya keramik.

Alasan penulis memakai media tanah liat atau seni keramik sebagai media pembuatan karya karena dengan tanah liat akan mudah dan cepat untuk mewujudkan akar sebagai karya berbentuk 3 dimensi dan 2 dimensi yang indah, kuat dan artistik. Selain itu, keramik merupakan seni yang sekarang sudah jarang sekali digeluti oleh para seniman. Hal ini membuat penulis terpenggil untuk melestarikan seni keramik tersebut. Selain itu, seni keramik juga merupakan mata kuliah pendalaman yang diambil pada semester sebelumnya. Sehingga pengalaman dan kemampuan dalam pembuatan karya akan sangat membantu dalam mewujudkan karya skripsi ini.

## Metode

Dalam proses penelitian penciptaan karya keramik ini, penulis menggunakan langkah-langkah atau metode sesuai dengan penelitian penciptaan (Dharsono,2016:43). Adapun langkah-langkah yang dipakai dalam penelitian ini memiliki dua tahapan yaitu pemanfaatan sumber data dan proses kreasi artistik yang ditambah dengan tahap Verifikasi (pameran).



## Proses Perwujudan Karya Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dibagi menjadi dua langkah yaitu pengumpulan data etik dan data emik. Data etik adalah data-data yang didapat penulis dari tinjauan pustaka melalui buku-buku tentang keramik dan buku tentang akar tumbuhan. Pembahasan tersebut telah penulis masukkan dalam Tinjauan Pustaka. Sedangkan data yang belum didapatkan penulis untuk memulai penciptaan adalah data emik.

### **Data Etik**

Pada tahap pengumpulan informasi untuk menguatkan proses perwujudan karya, penulis akan membaca buku dan melihat artikel-artikel pada perputakaan Jurusan Pendidikan Seni Rupa UNESA tentang proses pembuatan keramik dan jenis, sifat, dan tugas akar pada perpustakaan Pusat UNESA yang mengacu pada pembahasan yang telah diuraikan dalam Pendahuluan dan Tinjauan Pustaka. Agar pada saat pembuatan karya tidak menyimpang dari konsep yang telah ditentukan.

### **Data emik**

Pemanfaatan data emik adalah data yang diperoleh melalui observasi ke lapangan. Kegiatan-kegiatan penulis lakukan pada tahap ini adalah:

- a. Langkah pertama adalah dengan melakukan observasi langsung akar tanaman yang ada disamping rumah penulis. Hal ini dilakukan karena sesuai dengan konsep perwujudan yang menggunakan akar mangga sebagai bentuk utama dari proses stilasi objek pada karya.
- b. Proses pengamatan secara langsung juga digunakan untuk menguatkan tema akar yang berhubungan dengan kehidupan di sekitar penulis yang sesuai dengan bagaimana cara tumbuh akar.
- c. Proses selanjutnya adalah wawancara dengan narasumber yang mengetahui tentang pembuatan tanah liat dan berpengalaman dalam pembuatan keramik. Narasumber yang dipilih penulis adalah seniman keramik tradisional dari Kota Batu dan seniman yang sekaligus dosen pada Universitas Negeri Malang yaitu bapak Ponimin.

### **Proses Kreasi Artistik**

Proses Kreasi Artistik atau proses penciptaan karya adalah wujud kerja dari pemanfaatan data etik dan emik yang digunakan sebagai pedoman penulis dalam memulai langkah-langkah kerja. Proses penciptaan karya terdiri dari beberapa tahapan yaitu mulai dari eksperimen, perenungan dan pembentukan karya.

### **Eksperimen**

Setelah mendapat data emik dari observasi akar tumbuhan secara langsung penulis mulai mengerti bagaimana menghayati karakteristik dari akar tumbuhan. Adapun langkah selanjutnya adalah sebagai berikut:

- a. Setelah melihat akar tumbuhan secara langsung penulis mulai berimajinasi untuk membuat sketsa-sketsa alternatif, yaitu berwujud karya 2 dimensi dan 3 dimensi. Dalam pembuatan sketsa alternatif pasti sangat perlu menggunakan prinsip-prinsip seni. Adapun prinsip-prinsip yang dipilih adalah tata susun harmoni, kontras, repetisi, kesatuan, dan keseimbangan. Untuk mendapatkan sketsa terbaik sesuai dengan keinginan memang kadang sketsa tidak selalu sama persis dengan karya yang dibuat hal ini karena pada saat pembuatan sketsa tidak mengetahui sama persis dengan proses pembuatan karya. Akan tetapi bukan berarti sketsa yang telah dibuat melenceng jauh dari karya yang diwujudkan.
- b. Setelah proses pembuatan sketsa alternatif proses selanjutnya adalah pemilihan bahan yang digunakan. Bahan yang digunakan adalah tanah liat yang berasal dari daerah Bantur, Malang selatan. Kemudian untuk mengetahui bagaimana karakteristik bahan maka perlu dilakukan uji coba bahan dan glasir. Tahapan ini juga untuk mengetahui bagaimana kondisi tanah pada saat pembentukan, pengeringan, dan

pembakaran. untuk mengetahui apakah glasir sudah siap digunakan maka perlu diadakannya test uji coba glasir. Pada proses ini akan menggunakan karya uji coba yang sebelumnya telah dibuat, yaitu daun dan karya coil



Peracikan glasir



Hasil test pisis

- c. Jenis tanah yang dipakai adalah tanah untuk bakan tinggi atau *stoneware*. Tanah ini dipilih karena sifatnya yang plastis dan kuat dibakar pada suhu 1150°C dengan komposisi (ballclay 85%, Kaolin 5%, Fledspar 5%, Kwarsa 5%). Tanah liat *stoneware* kuat karena di dalamnya terdapat campuran bahan bahan seperti kaolin, kwarsa, fledspar, dan semen tahan api yang tahan pada suhu 1200°C.

### Perenungan

Seperti yang tertulis dalam fokus ide pembuatan karya, penulis merepresentasikan akar serabut dan akar tunggang sebagai tema utama dalam penciptaan bentuk karya, sehingga akar serabut dan akar tunggang menjadi tema pokok atau *centre of interest* yang

menjadi idiom komunikasi yang dibabarkan lewat karya penciptaan.

Dalam proses perenungan ini penulis melakukan pemilihan sketsa dan agar lebih terarah sesuai dengan konsep yang dibuat penulis, maka pemilihan sketsa dilakukan bersama dosen pembimbing dan seniman keramik. Setelah melakukan konsultasi dari 10 desain karya maka dipilihlah 7 judul karya.

### Pembentukan karya

Ada berbagai macam proses pembentukan keramik, namun pada dasarnya pasti melalui tiga cara yaitu pembentukan badan keramik, pengeringan, dan pembakaran keramik. Di bawah ini diuraikan proses pembentukan sampai dengan pembakaran keramik dan *finishing* karya.

#### a. Pembentukan *body* keramik

Di dalam pembentukan *body* karya penulis menggunakan tiga teknik dasar yaitu teknik *slab*, teknik *coil*, dan teknik *pinch*. Teknik *slab* adalah suatu teknik yang tujuannya untuk membuat lempengan-lempengan yang kemudian disusun menjadi *body* keramik. Caranya adalah dengan meratakan tanah liat yang sudah dikempalkkan kemudian diratakan dengan rol. Setelah rata menjadi lempengan yang lebar barulah dipotong sesuai dengan keinginan.

Sedangkan untuk teknik *coil* adalah teknik yang bertujuan membuat tanah liat menjadi plintiran. Dalam karya ini teknik *coil* akan digunakan untuk membuat stilasi akar yang lebih sederhana.

Kemudian untuk teknik *pinch* adalah teknik yang dilakukan dengan cara memijit-mijit tanah liat menjadi benda yang diinginkan. Dalam karya ini teknik *pinch* digunakan untuk membuat daun dan batang pohon baik pada karya 2 dimensi dan 3 dimensi.

Selain itu teknik tambahan yaitu teknik tempel dan teknik dekorasi. Teknik tempel digunakan untuk menempelkan bagian karya

kedalam bentuk dasar karya misalnya menempelkan akar cabang pada akar utama, ornamen daun yang ditempelkan pada batang pohon. Sedangkan teknik dekorasi penulis gunakan untuk membuat atau mengdeformasi karya agar terlihat indah.



Membuat lempengan dengan teknik *slab*



Proses pembuatan dengan teknik *pinch* dan dekorasi



Proses pembentukan dengan teknik *coil* dan tempel

## b. Pengeringan

Pengeringan adalah tahap yang digunakan untuk menghilangkan kadar air yang berada di dalam tanah. Tahapan pengeringan dapat dilakukan melalui 2 proses. Proses yang pertama yaitu dengan cara diangin-anginkan selama 5 hari. Hal ini dilakukan agar ketika dalam proses yang kedua yaitu dijemur di bawah sinar matahari langsung karya tidak mengalami keretakan yang hebat.

Cara untuk melihat suatu tanah sudah kering atau belum yaitu dengan cara melihat warnanya dan merasakan kelembabannya dengan jari tangan. Jika tanah sudah berubah warna menjadi putih merata maka dapat dikatakan bahwa tanah tersebut sudah kering. Dan untuk lebih memastikannya benar-benar kering dapat dilakukan dengan cara menyentuhnya, jika sudah kering maka tanah akan bersifat kering dan tidak lembek.



Pengeringan dengan cara diangin-anginkan



Pengeringan langsung di bawah sinar matahari

**c. Pembakaran Biskuit**

Dalam proses pembakaran keramik ini akan membahas pembakaran Biskuit atau suhu rendah ( $600^{\circ}\text{C}$  -  $800^{\circ}\text{C}$ ). tujuan dari pembakaran biscuit ini adalah agar benda lebih kuat ketika diberi pewarna dan glasir saat pembakaran suhu tinggi.

**d. Pembakaran Glasir**

Pembakaran glasir adalah pembakaran suhu tinggi yaitu  $1000^{\circ}\text{C}$ . Di dalam pembakaran ini penulis menggunakan suhu  $1000^{\circ}\text{C}$ - $1005^{\circ}\text{C}$  . Alasan penulis menggunakan Glasir suhu  $1000^{\circ}\text{C}$  adalah agar mengurangi resiko keretakan pada karya. selain itu melihat dari efisiensi waktu dan materi yang lebih cepat, terjangkau, dan dapat menjaga oven agar tidak cepat rusak karena banyaknya pembakaran dalam tempo singkat.

**Deskripsi Karya**

Di bawah ini adalah beberapa karya yang dapat ditampilkan.

**a. Karya Satu**



Judul karya: Tumbuh Dengan Cinta

Bahan: Tanah Stoneware (tanah bantur, Malang Selatan)

Ukuran: per panel tinggi 40cm, lebar 75cm

Karya ini menceritakan tentang sebuah perjalanan kehidupan manusia. Dari mulai dalam kandungan yang tergambarkan melalui panel paling bawah yaitu berawal dari benih atau biji hingga munculah akar yang akan menjadi alat untuk menumbuhkan bagian tumbuhan selanjutnya yaitu batang, pada panel batang menggambarkan tahap manusia membentuk diri dan membangun dirinya agar kelak dapat penyangga sekaligus menyimpan cadangan makanan untuk daun, bunga dan buah yang akan dihasilkannya. Jika digabungkan makna dari setiap panel, menceritakan sebuah taupan kehidupan yang sangatlah penting diperhatikan prosesnya, jika pada awalnya bijinya cacat atau buruk dan akarnya buruk maka juga akan seterusnya mempengaruhi proses pertumbuhan selanjutnya. Mulai dari batang yang menceritakan tentang tahap pembangunan dan pembentukan jati diri pada diri manusia. Ada batang yang kecil dan besar melambangkan setiap orang memiliki kemampuan berbeda-beda untuk membangun jati diri.

Sedangkan daun adalah tahap pengembangan dan proses memberi manfaat kepada orang lain yang disimbolkan oleh buah yang sudah matang. Hal inilah yang sering dilupakan manusia ketika mendidik seorang anak agar menjadi manusia yang bermanfaat bagi orang lain.

b. Karya kedua



Judul karya: Menengadahkan Diri

Bahan: Tanah Stoneware (tanah bantur, Malang Selatan)

Ukuran: Tentative

Karya ini menggambarkan kehidupan antara pemimpin dan rakyatnya yang harus tetap bersatu dalam menggapai berkah dan cobaan dari yang maha kuasa. Akar tunggang menyimbolkan pemimpin dan akar serabut menyimbolkan rakyat yang selalu patuh dengan seorang pemimpin. Berbentuk mangkuk karena mangkuk adalah seperti tempat untuk menampung sesuatu sama halnya ketika manusia memohon kepada Tuhannya maka tangannya dan akan menengadah keatas menerima curahan berkah yang diturunkan. *Finishing* karya menggunakan gelas yang berisi air untuk menjadi penyangga karya.

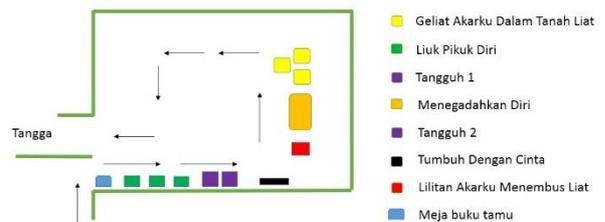
Karya ini mengilustrasikan tentang sebuah perjuangan akar menembus tanah untuk mencari air demi menghidupkan sebuah kehidupan. Perjuangan akar bagaikan perjuangan manusia yang tak peduli betapa kerasnya kehidupan ia harus tetap hidup dan memberi manfaat bagi banyak orang. Warna hijau melambangkan kesabaran jiwa dan merah gelap menggambarkan usaha yang keras dan penuh berani tetapi tidak menunjukkan kesombongan dalam diri. Sedangkan satu daun hijau melambangkan bahwa tidak mudah menghidupkan suatu kehidupan, pasti selalu membutuhkan pengorbanan dan tekad yang kuat untuk menumbuhkannya.

**Tahap Verifikasi**

Setelah proses pembuatan karya, maka tahap yang terakhir adalah verifikasi. Pada tahap verifikasi ini dilakukan dengan cara mengadakan suatu pameran. Di bawah ini adalah contoh-contoh kelengkapan pameran yang terdiri dari, denah pameran, desain poster, desain katalog, desain undangan, desain keterangan karya, dan desain *walltesk*.

a. Denah Pameran

Denah Pameran T3.02



Denah Pameran

c. Karya ketiga



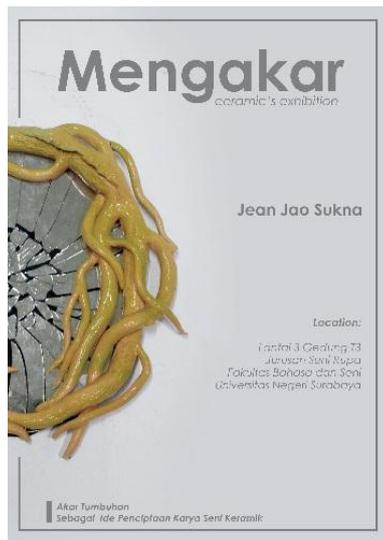
Judul karya: Lilitan Akarku Menembus Liat

Bahan: Tanah Stoneware (tanah bantur, Malang Selatan)

Ukuran: Tinggi 39cm, Diameter 26cm

# Akar Tumbuhan Sebagai Sumber Ide Penciptaan Karya Seni Keramik

## b. Desain poster



Desain Poster

## e. Desain WallTeks



Desain wallteks

## c. Desain Katalog



Desain cover katalog

## f. Dokumentasi pameran



## d. Desain Undangan



Desain Undangan



## **Simpulan**

Karya skripsi penciptaan keramik ini berawal dari momen estetis penulis ketika melihat suatu akar tumbuhan disamping rumah. Penulis melihat akar tumbuhan ternyata memiliki beberapa makna seperti kehidupan zaman sekarang. Hal inilah yang membuat penulis merasa tertarik untuk membuatnya sebagai sebuah karya seni murni yang mampu digunakan sebagai media komunikasi terhadap masyarakat

Adapun tujuannya adalah untuk menciptakan karya keramik yang memiliki konsep dari kertarikan terhadap akar dan membuat karya keramik melalui proses mulai dari pemilihan sketsa, bahan, teknik pembuatan, pengeringan, pembakaran sampai penyajian yang memiliki makna terhadap kehidupan manusia.

Sedangkan langkah penelitian penulis menggunakan langkah-langkah metode penciptaan sebuah karya. Adapun langkah-langkahnya seperti pengumpulan data (data emik-data etik), dan proses kreasi artistik (eksperimen, perenungan, dan pemebentukan karya).

Teknik yang dipakai dalam pembuatan karya adalah *coil*, *pinch* dan *slab*. Dari ketiga teknik ini terbentuklah 7 karya berwujud 2 dimensi dan 3 dimensi yang disajikan secara menggantung pada dinding dan berdiri di atas pusteck berwarna putih dengan makna yang memiliki keterkaitan dengan kehidupan penulis.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arif, Muchlis, 2002, *Seni Keramik*. Surabaya: Unesa University Press.
- Bastomi, Suwaji, 2003, *Seni Kriya Seni*, Semarang: UPT UNES PRESS
- Junaedi, Deni, 2016, *Estetika: Jalinan Subjek, Objek, dan Nilai*, Yogyakarta: ArtCiv
- Kartika, Dharsono Sony, 2016, *Kreasi Artistik Perjumpaan Tradisi Modern Dalam*

*Paradigma Kekaryan Seni*. Surakarta: Citra Sain.

- Ponimin, 2010, *Desain dan Teknik Berkarya Kriya Keramik*. Bandung: CV. Lubuk Agung.
- Setiabudhi, Natas, 2011, *Belajar Sendiri Membuat Keramik*, Bandung: Bejana
- Soedarso, 2006, *Trilogi Seni Penciptaan*,